



RINGKASAN

DINDA LESTARININGSIH. Manajemen Pemeliharaan Pedet Sapi Perah dan Penyuluhan Kelompok Wanita Tani di Baturraden Jawa Tengah. Dairy Calf Management and Counseling Women Groups Farmer at Baturraden Jawa Tengah. Dibimbing oleh DUDI FIRMANSYAH

Bangsa sapi perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah bangsa sapi perah *Friesian Holstein* (FH). Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi susu tidak hanya terletak pada keunggulan induk untuk menghasilkan susu, akan tetapi tergantung pada keberhasilan program pemeliharaan pedet. Manajemen pemeliharaan pedet merupakan salah satu dari proses penciptaan bibit sapi yang bermutu untuk itu sangat diperlukan penanganan yang benar mulai dari pedet lahir sampai usia sapih/dara. Pedet FH betina digunakan sebagai ternak pengganti (*replacement stock*) dan pedet FH jantan dijadikan sebagai pejantan unggul untuk diambil semennya.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui dan mempelajari manajemen pemeliharaan pedet sapi perah *Friesian Holstien* (FH) di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah. Tujuan penyuluhan untuk mensosialisasikan tentang pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) dan mempraktikkan langsung pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) di KWT Makmur Berkah. Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022–8 April 2022 di BBPTU-HPT Baturraden, sedangkan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022-16 April 2022 dilaksanakan di KWT Makmur Berkah. Kegiatan pemeliharaan pedet sapi perah dilaksanakan di *Farm* Tegalsari dan *Farm* Limpakuwus dan tahapan penyuluhan meliputi pendekatan, analisis masalah, program penyuluhan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Manajemen pemeliharaan pedet di BBPTU-HPT Baturraden dimulai dari penanganan pedet lahir, pemotongan tali pusar, persiapan kandang, pemberian kolostrum dan susu, pemberian pakan dan minum, pemasangan *eartag*, penimbangan dan pengukuran tubuh pedet, pemotongan tanduk dan penanganan kesehatan. Pemberian kolostrum pada pedet dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 06.00 WIB dan 16.00 WIB dan penanganan kesehatan pedet yang dilakukan oleh BBPTU-HPT Baturraden sudah optimal karena dapat menekan angka mortalitas dengan baik.

Penyuluhan pertanian yang dilakukan ialah kegiatan sosialisasi dan pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) bersama anggota KWT Makmur Berkah. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 15 orang, pembuatan MOL bertujuan mengelola kembali limbah rumah tangga untuk dijadikan pupuk cair dan sebagai decomposer kompos. Proses adopsi inovasi yang dilakukan di KWT Makmur Berkah dapat dikatakan kurang maksimal karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman peserta mengenai pembuatan Mikroorganime Lokal (MOL).

Kata Kunci : pedet, pemeliharaan, penyuluhan, sapi perah